

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2006 yang mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013 ialah suatu upaya di mana adanya tindakan melakukan pengajaran melalui guru untuk menjalankan sistem pendidikan yang dilangsungkan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan dari penetapan kurikulum 2013 yang dijalankan selaras terhadap penentuan dari tindakan yang dibutuhkan pentingnya untuk menetapkan suatu strategi dalam melakukan pembelajaran bagi guru sebab memiliki relevansi terhadap tindakan profesional agar kurikulum dapat diimplementasikan saat mengajar.

Penentuan dari kurikulum 2013 sebagai suatu kurikulum yang telah diintegrasikan yang membuat masing-masing pihak baik itu personal ataupun kelompok aktif menemukan berbagai prinsip yang bersifat holistik, kemudian mempunyai makna tertentu serta adanya upaya untuk mempertimbangkan hal demikian dengan begitu segala bentuk perspektif maupun argumentasi dalam kegiatan pembelajaran dapat disatukan. Namun secara keseluruhan lebih berorientasi terhadap makna dalam pembelajaran yang hendak disampaikan membuat siswa berkontribusi pada kegiatannya. Kemudian pada tahapan dari kurikulum pada pembelajaran berorientasi terhadap pendekatan ilmiah yang digunakan, sistem pembelajaran yang termasuk ke dalam aspek tematik telah disatukan serta memanfaatkan bentuk autentik dalam penilaian.

Keterlibatan dan partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam penerapan pembelajaran tematik. Dengan

begitu, adanya pengalaman yang didapatkan oleh siswa secara langsung serta penuh kemandirian agar mendapatkan pembelajaran dalam menemukan pengetahuan tertentu. Sifat pembelajaran yang diterapkan dalam aspek tematis, adanya rancangan yang ditetapkan oleh guru menjadi pengalaman dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap segala bentuk kegiatannya. Faktor kunci utama agar kemampuan dari siswa dapat dikembangkan pada kegiatan pembelajaran yakni guru.

Guru sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pembelajaran merupakan seorang tenaga profesional yang menugaskan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik kearah titik maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengembangkan kemampuan kognitifnya. Hasil belajar ditentukan oleh KBM (kriteria belajar mengajar). Seseorang dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang baik apabila hasil belajarnya telah mencapai KBM yang telah ditentukan.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek kependudukan yang sudah dialami dalam jangka waktu yang lama pada sekolah yakni kualitas dalam bidang pendidikan yang begitu memang hal ini dapat dilihat melalui pencapaian pembelajaran secara rata-rata dalam perhitungannya. Permasalahan lainnya yakni suatu pendekatan pada kegiatan pembelajaran yang begitu mendominasi dari guru berdasarkan perannya. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar para siswa, faktor itu disebabkan oleh ketidaktahuan model yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dianggap sesuai, secara efisien maupun efektif. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran

harapan pada guru memiliki potensi dalam menentukan kesesuaian model dalam pembelajaran serta pengajaran suatu materi dengan membuat pencapaian yang sudah diharapkan dalam pembelajaran mampu terwujud kan dengan maksimal.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media yang paling sesuai dalam kegiatan pembelajaran juga dibutuhkan agar segala bentuk permasalahan yang dialami dalam kelas dapat diatasi. Media yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek utama agar informasi yang hendak disampaikan mampu tersalurkan, memberikan rangsangan terhadap suatu perspektif, perasaan maupun keinginan bagi siswa yang mampu memberikan dukungan agar menciptakan tahapan pembelajaran yang berjalan optimal. Untuk menentukan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, pentingnya untuk mengadakan kesesuaian terhadap kebutuhan, dengan mengorientasikan pada segala bentuk keadaan. Media yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan mampu direalisasikan maka menentukan media yang paling tepat dengan menginterpretasikan *PowerPoint*. Media sebagai proses penyampaian materi menjadi lebih muda terhadap siswa dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 10 Januari 2022 di SDN 101771 Tembung, diketahui baik sekolah, guru, maupun siswa masih banyak menghadapi masalah atau kendala dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian menyesuaikan terhadap wawancara yang dihasilkan pada guru yang ditetapkan menjadi wali kelas V-A diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik masih menjadi pusat orientasi kemudian adanya metode ceramah yang senantiasa dipergunakan saat menyampaikan materi. Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak adanya

atas dasar ketersediaan fasilitas yang dipergunakan kemudian media yang tepat pada saat mengajar. Hal tersebut diketahui dari guru yang hanya menggunakan media gambar atau benda-benda konkret yang ada disekitar siswa dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terasa monoton kemudian segala materi yang hendak disampaikan akan diterima dalam jangkauan yang begitu banyaknya kemudian siswa sendiri tidak memberikan tanggapan yang selaras pada harapan pendidik, dan inilah yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih pasif kemudian tidak adanya dorongan dalam melangsungkan pembelajaran hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah di atas berdampak terhadap pencapaian dalam pembelajaran bagi siswa. gimana dengan menyesuaikan pada perolehan informasi melalui guru yang menyebutkan perolehan dalam pembelajaran bagi siswa V SD Negeri 101771 Tembung masih rendah. Berikut paparan perolehan dalam penelitian yang dirujuk kepada kelas V SD Negeri 101771 Tembung masih rendah. Berikut paparan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung :

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung**

No.	KKM	Kriteria	V-A	V-B	Persentase
1.	$\leq 70$	Belum tercapai	17	14	53,5%
2.	$\geq 70$	Tercapai	12	15	46,5%
Jumlah			29	29	100%

Berdasarkan tabel diatas kesimpulan yang paling tepat dalam perolehan pada pembelajaran yang dirujuk pada kelas V tergolong begitu rendah berdasarkan ketuntasan siswa nilai KKM berjumlah 27 siswa yang diperkirakan 46,5% dari 58

siswa. Sementara yang lainnya yang tidak mengalami keterbatasan sesuai KKM berkisar 31 pihak yang disetarakan 53,5% dari 58 siswa. Sehingga masalah dalam perolehan pembelajaran tergolong rendah merupakan masalah yang harus diperbaiki.

Menyikapi rendahnya hasil belajar tersebut, peneliti ingin melakukan tindakan dari model dalam pembelajaran yang diterapkan dengan bervariasi serta adanya ketepatan media yang akan digunakan pada kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Berbagai variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan mampu menjadikan siswa ke arah yang positif serta bersikap aktif untuk kelangsungan pembelajaran di kelas. Adapun ketetapan model dalam pembelajaran yang memiliki potensi agar keaktifannya dapat dikembangkan serta mengemukakan perspektif secara kritis dan ini termasuk ke dalam model pembelajaran *problem Based Learning*. Model pembelajaran ini ialah suatu model yang memiliki pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada kurikulum 2013 sebab adanya dorongan bagi siswa dalam berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran serta menemukan penyelesaian dari persoalan dengan tepat. *Problem based learning* dengan kata lain sebagai inovasi dalam pembelajaran sebab-akibatnya adanya dorongan untuk siswa agar mengetahui penentuan konsep dalam pembelajaran terhadap persoalan yang dipaparkan dalam tahapan semula serta memiliki tujuan agar mendorong keinginan siswa untuk menemukan solusi dari persoalan yang diterapkan sebagai pendekatan yang akan dipergunakan.

Penelitian yang dijalankan terhadap *Problem Based Learning* sebagai model dalam pembelajaran yakni penelitian yang dilakukan Hana Marinda dan

desyandri (2021) dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang”, Penentuan dari model dalam pembelajaran yang termasuk ke dalam kategori tersebut membawa pengaruh bagi hasil pembelajaran peserta didik. Dengan menyesuaikan perolehan yang didapatkan dalam pengajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terlihat nilai hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Kemudian adanya dampak yang bernilai positif serta pencapaian pembelajaran bagi masing-masing pihak yang merujuk kepada golongan kelas eksperimen atas dasar penerapan model PBL jika dilakukan perbandingan terhadap kelas kontrol yang tidak mengimplementasikannya.

Selain dalam penentuan dari variasi model pembelajaran, peneliti tentu akan mengombinasikan bentuk *problem Based Learning* dengan media *PowerPoint* sebagai media dalam pembelajaran. Penggunaan media pada proses pembelajaran merupakan upaya yang membuat siswa dalam mencapai hasil pada pembelajarannya mengalami peningkatan. Atas dasar model yang diterapkan penggabungan media *PowerPoint* maupun *Problem Based Learning* membuat adanya ketertarikan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kemudian adanya rangsangan terhadap mereka untuk berpikir kritis dan terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran. *PowerPoint* yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran menyediakan pendeskripsian serta materi yang dipaparkan dalam pembelajaran selaras terhadap keadaan fakta bagi siswa. Adanya upaya optimalisasi dari ketersediaan berbagai fitur terkait dengan *PowerPoint* yang diinterpretasikan melalui suara, animasi, *hyperlink*, yang lain-lainnya dengan

begitu adanya ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran maka membuat kegiatan tersebut menjadi lebih menarik dan mampu mencapai hasil yang berjalan dengan maksimal.

Dengan menyesuaikan permasalahan diatas, adanya ketertarikan dari pihak peneliti dalam melangsungkan suatu penelitian melalui judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS V SD NEGERI 101771 TEMBUNG T.P 2021/2022**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Pemanfaatan sarana dan prasarana serta media belum maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan menyesuaikan terhadap identifikasi yang ditentukan dalam persoalan tentu adanya pembatasan agar memberikan pengarahan yang jelas pada penelitian berikut:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *PowerPoint* pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Materi

Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Bahasa Indonesia , IPS, PPKn)  
Kelas V SDN 101771 Tembung T.P 2021/2022.

2. Hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Bahasa Indonesia , IPS, PPKn,) Kelas V SDN 101771 Tembung T.P 2021/2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN 101771 Tembung Tahun Pelajaran 2021/2022?”

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Dengan menyesuaikan dari pemaparan rumusan permasalahan tersebut tentunya tujuan dalam penelitian yakni upaya agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN 101771 Tembung Tahun Pelajaran 2021/2022?”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Perolehan dalam penelitian berikut ditetapkan menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya yang dianggap relevan serta menjadi bahan pengkajian ke arah untuk menentukan kemampuan dalam memberikan

pengajaran bagi pendidik mengalami perkembangan serta dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran dalam kelas. Harapan terhadap penelitian berikut mampu memperluas pengetahuan terhadap suatu ilmu dan juga adanya pendidikan yang dimaksudkan dengan relevansi pada pencapaian pembelajaran yang memiliki tahapan kegiatan tersebut dapat berlangsung pada pembelajaran di kelas.

## 2. Manfaat praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi siswa untuk mengetahui serta menunjukkan bentuk penguasaan dalam materi pada pembelajaran sesuai dengan kelas masing-masing dengan begitu hasil dalam pembelajarannya mampu mengalami peningkatan.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar seorang pendidik mampu menentukan model yang sesuai dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ketertarikan serta efektif terutama pada tema 7 subtema 1 kelas V.
- c. Bagi Sekolah harapan pada penelitian berikut mampu dijadikan bahan saran terhadap tenaga pendidik agar model dalam pembelajaran dapat dipergunakan serta dikembangkan kemudian mampu menghasilkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas.